



Efektivitas Pembelajaran *Online Learning* Pada Masa Pandemi Covid-19 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang

Dadang^{1),a)}

¹⁾Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Dosen02565@unpam.ac.id^{a)}

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of online learning at the Faculty of Teacher Training and Education at the University of Pamulang since the outbreak of the 2019 corona virus disease (covid-19) pandemic a few months ago in Indonesia. The samples of this research were students of the Pancasila and Citizenship Education study program and the Economic Education Study Program at the Teacher Training and Education Faculty, Pamulang University who were selected using simple random sampling technique by considering population homogeneity. This research is a qualitative study using a survey method with questionnaires and interviews conducted online. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of the study illustrated that the activeness of students discussing e-learning reached 80%, working on assignments reached 85%, and activeness in taking exams reached 100%. Meanwhile, complaints during this e-learning learning reached 10% due to various factors, such as a slow internet network and limited quota. For complaints that are psychological in nature, namely the presence of boredom, reaching 8%.

Keywords: *Online learning; pandemic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang semenjak merebaknya pandemi *corona virus disease* 2019 (*covid-19*) beberapa bulan lalu di Indonesia. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode survey dengan kuisisioner dan wawancara yang dilakukan secara online. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menggambarkan keaktifan mahasiswa berdiskusi dalam pembelajaran *e-learning* ini mencapai 80%, pengerjaan tugas mencapai 85%, dan keaktifan mengerjakan ujian mencapai 100%. Sedangkan keluhan selama pembelajaran *e-learning* ini mencapai 10 % karena diakibatkan berbagai faktor, seperti jaringan internet yang lambat, dan kuota yang terbatas. Untuk keluhan yang bersifat psikis yakni adanya rasa bosan mencapai 8%.

Kata kunci: Pembelajaran daring; pandemi

PENDAHULUAN

Mewabahnya pandemi *covid-19* di dunia, khususnya di Indonesia di tahun 2020 ini sangat berdampak pada berbagai sektor, tidak terkecuali sektor Pendidikan. “Kasus *Covid-19* di Indonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Hingga saat ini, 15 Juni 2020, Indonesia telah melaporkan 39.294 kasus positif, sehingga menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Singapura dan sebelum Filipina”.(Dwi et al., 2020) *Covid-19* banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua makhluk hidup dan alam semesta. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan *Covid-19*. Tak terpungkiri salah satunya adalah kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan social.

Cara yang dipilih pemerintah sebagai upaya menekan penyebaran virus di Indonesia adalah pembatasan fisik atau *physical distancing*. Pembatasan menimbulkan banyak perubahan berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, bahkan Pendidikan.(Sutapa, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic *Covid-19*;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar dirumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau *e-learning*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online (Yaumi, 2018).

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, dan hal ini juga berlaku bagi para mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang, yang notabene pada masa pandemi ini berada di kampung halamannya masing-masing yang tersebar di seluruh Indonesia. Kurangnya fasilitas jaringan internet yang masih melanda sebagian pelosok Indonesia menjadikan proses pembelajaran online learning ini tidaklah seefektif yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

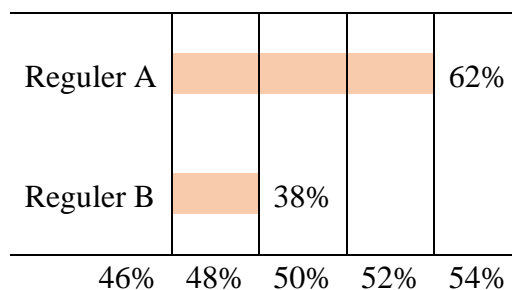
Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survey untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk meneliti efektivitas pembelajaran daring yang dilaksanakan selama *Covid-19*. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 5 tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 356 orang yang diambil dengan random sampling. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan pedoman Roscoe dalam Sugiyono (2010) bahwa ukuran sampel yang layak dalam sebuah penelitian adalah 30 sampai dengan 500. Data dianalisis menggunakan menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan komputerisasi.

Adapun untuk tahapan penelitian diawali dengan penyusunan rencana penelitian yang diawali dengan studi literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya menyusun kuisisioner dan indikator topik penelitian dan mengembangkan kuisisioner. Setelah mengembangkan kuisisioner lalu menyebarkan kuisisioner tersebut kepada responden, kemudian merekap dan menganalisis data yang sudah terkumpul dan dilanjutkan dengan menyusun laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

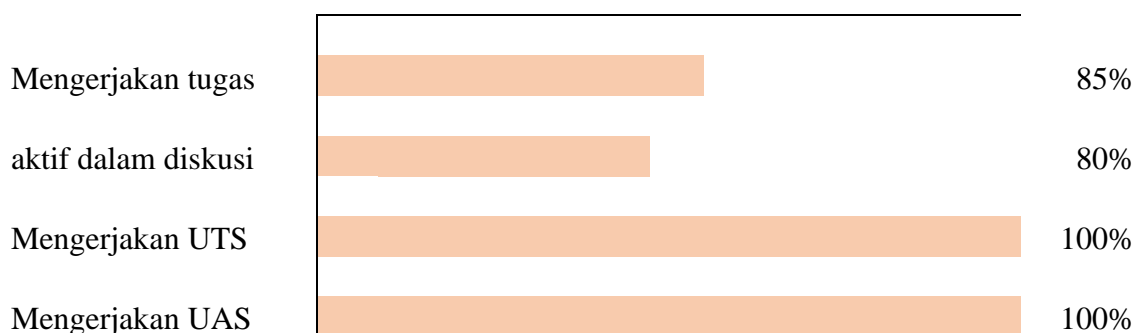
Hasil

Berikut disajikan sebaran responden yang mengisi kuesioner.



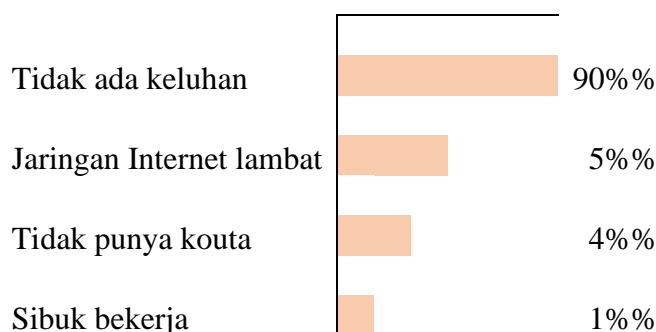
Gambar 1. Sebaran responden yang mengisi kuisisioner

Berikut disajikan sebaran aktifitas mahasiswa selama pembelajaran online.



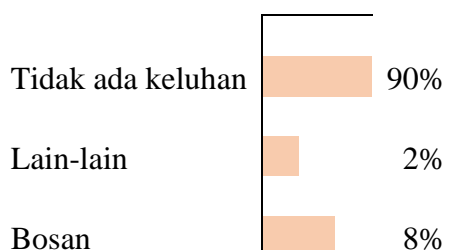
Gambar 2. Aktifitas mahasiswa selama pembelajaran online learning

Berikut disajikan sebaran keluhan mahasiswa selama pembelajaran online.



Gambar 3. Keluhan Selama Pembelajaran On Line Learning

Berikut disajikan keluhan psikis mahasiswa selama pembelajaran online.



Gambar 4. Keluhan Psikis Selama Pembelajaran Online Learning

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa responden paling banyak mengisi kuisioner adalah mahasiswa semester 5 reguler A dengan presentasi sebanyak 62%. Selama pembelajaran on line learning, aktivitas dalam forum diskusi yang dilakukan oleh mahasiswa adalah sebanyak 80%, sedangkan yang mengerjakan tugas sebanyak 85% namun untuk aktivitas Ujian tengah semester dan ujian akhir semester mencapai 100%. Dan hanya sebagian mahasiswa yang mengalami keluhan dalam pembelajaran online learning ini, yakni karena terkendala jaringan yang lambat sebanyak 5%, tidak punya kouta internet sebanyak 4% dan karena sibuk bekerja 1%. Untuk keluhan psikispun hanya 8% yang mengatakan bosan dengan pembelajaran daring ini.

Pembahasan

E-Learning merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis internet atau belajar online yang harus dijalani semua siswa-siswi hingga mahasiswa-mahasiswa di Indonesia bahkan seluruh wilayah didunia yang terpapar pandemi *Covid-19* guna

menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena social distancing atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran *Covid-19*. Di Indonesia, sistem e-learning bukan lagi sesuatu yang asing, hanya saja tidak semua sekolah pernah menerapkan sistem ini, terutama sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil atau didesa-desa. (Hartanto, 2016). Pada dasarnya, *e-learning* memiliki dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaan, *synchronous* training mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. (Hilmiatussadiah, 2020)

Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui chat window. *Synchronous* training merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous* training sering juga disebut sebagai virtual classroom. (Mustakim, 2020). Proses belajar berbasis *e-learning* siswa-siswi membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik (Rustiani, dkk., 2019). Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah smartphone (*handphone* pintar), komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis *e-learning*. Namun, tidak semua keluarga/ orang tua mampu memenuhi sarana dan prasarana tersebut mengingat status per ekonomian yang tidak merata. Sehingga proses pembelajaran berbasis *e-learning* tidak tersampaikan dengan sempurna. (Nuriansyah, 2020).

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani deras nya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimana pun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif

dibandingkan pembelajaran online atau *e-learning*. (Bisri et al., 2009). Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online (Yaumi, 2018). (Bisri et al., 2009).

Keefektifan Pembelajaran *Online*

Rovai (Mahardika:2002) menyatakan bahwa alat penyampaian bukanlah faktor penentu kualitas belajar, melainkan desain mata pelajaran menentukan keefektifan belajar. Salah satu alasan memilih strategi pembelajaran adalah untuk mengangkat pembelajaran bermakna. Sehingga efektif atau tidaknya pembelajaran dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku antara pemelajar dan pembelajar. Bagaimana respon pembelajar terhadap apa yang disampaikan oleh pemelajar. Salma, dkk (2013 :105) menjelaskan persiapan sebelum memberikan layanan belajar merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan belajar, terutama pada online learning di mana adanya jarak antara pembelajar dan pemelajar. Pada pembelajaran ini pemelajar harus mengetahui prinsip-prinsip belajar dan bagaimana pembelajaran.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang berlaku untuk seluruh masyarakat yang mengenyam pendidikan di Indonesia. Disamping keharusan belajar dalam jaringan yang menjadi kendala lainnya adalah kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran online seperti yang dialami beberapa mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang. memang dapat dikatakan sebagai sebuah kendala dalam proses berlangsungnya pembelajaran, namun usaha tetap harus dilakukan semaksimal mungkin. Disisi lain, tingkat semangat belajar murid juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran online ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri sehingga, selama kegiatan belajar online ini tidak jarang banyak mahasiswa yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif. (Khusniyah & Hakim, 2019).

Keefektifan media pembelajaran pembelajaran daring berbasis media e learning ini disebabkan oleh satu faktor utama yaitu terciptanya sistem pembelajaran mandiri. Media pembelajaran yang dikembangkan tersebut mampu memenuhi semua ciri-ciri bahan instruksional yang dapat digunakan dalam pembelajaran mandiri. Seperti yang diungkapkan oleh Suparman (2012:284-285), ciri-ciri bahan instruksional yang dapat digunakan dalam sistem pembelajaran mandiri, yaitu: (a) *self-instructional*, yang berarti bahan itu dapat dipelajari sendiri oleh peserta didik; (b) *self-explanatory power*, yang berarti bahan instruksional itu mampu menjelaskan sendiri karena menggunakan bahasa sederhana dan isinya runtut, tersusun secara sistematis; (c) *self-paced learning*, yang berarti peserta didik dapat mempelajari bahan instruksional dengan kecepatan yang sesuai dengan dirinya tanpa perlu menunggu peserta didik lain yang lebih lambat; (d) *self-contained*, yang berarti bahan instruksional itu lengkap dengan sendirinya sehingga peserta didik tidak perlu tergantung pada bahan lain; (e) *individualized learning materials*, yang berarti bahan instruksional itu didesain sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik; (f) *flexibel and mobile learning materials*, yang berarti bahan instruksional itu dapat dipelajari peserta didik kapan saja dan dimana saja; (g) *communicative and interactive learning materials*, yang berarti bahan instruksional itu didesain sesuai dengan prinsip komunikasi yang efektif dan melibatkan proses interaksi dengan peserta didik; (h) multimedia, *computer-based materials*, yang berarti bahan instruksional itu didesain berbasis multimedia, termasuk pendayagunaan komputer secara optimal; dan (i) *supported by tutorials, and study group* yang berarti bahan instruksional itu masih membutuhkan dukungan tutorial (guru) dan kelompok belajar. (Sibuea et al., 2020)

KESIMPULAN

Pembelajaran *e-learning* akan terus harus dilakukan mengingat belum tuntas nya wabah *Covid-19* di Indonesia dan membantu pencegahan penyebaran *Covid-19* sehingga sampai saat ini masih belum ditentukan kapan akan masuk kuliah kembali untuk pembelajaran tatap muka. Pemanfaatan teknologi informasi pada pembelajaran jarak jauh selama pandemi *Covid-19* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang dinilai karena selama masa pandemi ini. suasana pembelajaran tatap muka

belum memungkinkan. Akan tetapi masih terdapat kelemahan pembelajaran yaitu kendala jaringan internet. Dosen memiliki peran yang sangat menentukan kesuksesan pembelajaran daring ini. Dosen harus membuat metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan rekreatif merangsang mahasiswa untuk rela terlibat aktif dalam pembelajaran daring dan merasakan kebermaknaan dari pembelajaran. Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan kesiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar *online* agar materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen efektif dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. 'Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Persentase Penduduk Yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi Dan Klasifikasi Daerah, 2012-2018. <https://www.bps.go.id>. Diakses Pada 15 Agustus 2020
- Bisri, K., Samsudi, S., & Suprpto, S. (2009). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Elearning Berbasis Browser Based Training Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Pemeliharaan/Servis Transmisi Manual Dan Komponen. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes*, 9(1), 129527.
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). "Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 3.
- Hilmiatussadiah, K. G. (2020). *Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dengan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. 1(2), 66–69.
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Mustakim. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika the Effectiveness of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic in Mathematics. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–12.
- Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Online Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2), 61–65.
- Sibuea, M. Fitri L., Sembiring, M. A., & Agus, R. T. A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Media Facebook Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal of Science and Social Research*, 3(1), 73–77.

Sutapa. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok). *Pediatric Critical Care Medicine, Publish Ah*, 19–29.